

**PEMBELAJARAN SENI KRIYA DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK KOLASE PADA SISWA KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

AYUB QADHAFI SAPUTRA
10541070613

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

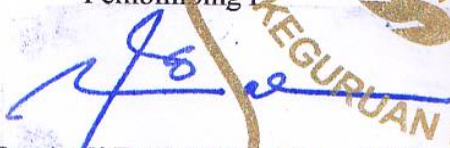
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **AYUB QADHAFI SAPUTRA**
Stambuk : 1054 10703 13
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik
Kolase Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7
Makassar**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NBM:431 879

Pembimbing II

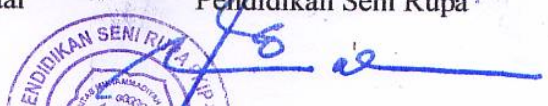

Mub. F. Faisal, S.Pd., M.Pd.
NBM:1190443

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NBM.431 879





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kantor : Jl Sultan Alauddin No 259, Tlp (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AYUB QADHAFI SAPUTRA**, NIM 10541 0706 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 187 / Tahun 1440 H / 2018 M. Tanggal 28 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 09 Oktober 2018.

Makassar 1 Syafar 1440 H
 11 Oktober 2018 M

Panitia ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H Abdul Rahman Lantoi, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Penguji :
 1. **Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**
 2. **Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Roslyn, S.Sn., M.Sn.**
 4. **Drs. Yabu M, M.Sn.**



(Handwritten signatures and initials in blue and black ink)

Disahkan Oleh,
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 937



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AYUB QADHAFI SAPUTRA
Stambuk : 10541070613
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

AYUB QADHAFI SAPUTRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayub Qadhafi Saputra
Stambuk : 105 410 706 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : "Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik
Kolase Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7
Makassar".

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim
penguji adalah asli karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan
oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan
saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

AYUB QADHAFI SAPUTRA

MOTTO

“The Strongests Stand Last

Yang Terakhir, dialah Yang Terkuat

ABSTRAK

Ayub Qadhafi Saputra 2018. *“Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar”* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn dan Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini tujuan yang hendak di capai adalah untuk mengetahui, (1) Bagaimana proses Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar, (2) Untuk mengetahui hasil Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada pelajaran seni budaya pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes praktik dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan : (1) Proses pembelajaran seni kriya teknik kolase dengan menggunakan media kertas ini dapat meningkatkan semangat berkarya siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam ruang lingkup seni budaya pada umumnya, karena proses pembuatan seni kriya kolase ini sangat menarik dan banyak diminati oleh siswa siswi yang apalagi di sekolah ini adalah merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang memang kalau kita pikir proses pembelajaran seperti ini harus tumbuh kembangkan. (2) Kualitas hasil yang diraih oleh siswa ini cukup memuaskan, apalagi dalam kalangan pelajar SMA ini sangatlah minim dengan pahaman ilmu tentang pembelajaran kolase ini, sehingga dalam waktu penelitian yang sesingkat ini merekapun mendapatkan pengalaman menarik tentang pembelajaran kolase ini.

Kata Kunci : pembelajaran seni kriya dan teknik kolase

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan judul skripsi “Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar” dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Rasul yang telah membimbing ummatnya dari jalan yang benar sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Penulisan skripsi ini banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis, namun berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd, M.Pd. Ph D, dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Makmun, S.Pd, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada para dosen-dosen yang selalu membimbing dan mengarahkan kami selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn Pembimbing I
7. Bapak Muh. Faisal, S.Pd, M.Pd Pembimbing II
8. Kepada Ayahanda Abdi S.Pd, Ibunda tercinta Jaenab dan saudara kandung tersayang Izul Zulhaq dan Annas Hidayatullah, serta kekasih tercinta Nurmiswari AMd. Ak yang selalu memberikan dukungan moril serta material sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dan Kepada keluarga besarku yang tidak sempat saya sebutkan.
9. Rekan-rekan Seni Rupa angkatan yang selalu berkomitmen untuk menjaga solidaritas persaudaraan.
10. Kepada seluruh Teman-teman KOPA (Komuitas of Pecinta Art) Bima-Dompu Makassar atas dukungan dan doanya selama penulis menempuh pendidikan.
11. Kepada teman-teman seperjuangan: Hary Bimantara, M. Sahran, Muh. Faisal, Nandri Sugiarti, Buhari, Muh. Ikhsan, Eky Hardy Muzakir, Kashmir, Astrid, Hunaifah, Arfiana Susanti, Muhklisah, yang selalu memberikan senyuman canda, tawa, dorongan dan semangat perjuanganku.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbang saran dan kritik terhadap semua pihak demi kesempurnaan menyusun karya ilmiah ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Strategi Pembelajaran Seni Rupa	8
3. Pendidikan Seni Rupa	9
4. Pengertian Seni Kriya	11
5. Jenis-jenis Seni Kriya	12
6. Pengertian Teknik Kolase	13
7. Sejarah Seni Kolase	14
8. Tujuan Seni Kriya dengan menggunakan Teknik Kolase	17
9. Proses Seni Kriya dengan menggunakan Teknik Kolase.....	18
10. Perbedaan Tekni Kolase dan Teknim Mozaik.....	18
B. Kerangka Pikir	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Variabel dan Desain Penelitian	23
E. Definisi Operasional Variabel.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	25
H. Intrumen Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan Teknik Kolase dan Teknik Mozaik.....	19
Tabel 3.1 : Matriks Pengumpulan Data.....	28
Tabel 3.2 : Instrumen Penelitian.....	28
Tabel 3.3: Kriteria Penelitian	29
Tabel 4.1 : Daftar Materi Yang Disampaikan Kepada Siswa.....	36
Tabel 4.2 : Kategori Nilai Frekuensi dan dan Presentasi Hasil Belajar Berdasarkan Siswa Kelas.....	46
Tabel 4.3 : Kategori Nilai Dalam Pembelajaran Seni Kriya Dengan Menggunakan Teknik Kolase.....	47
Tabel 4.4 : Daftar Nilai Karya Kelompok Siswa.....	49
Tabel 4.5 : Daftar Hadir Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Contoh Alat.....	15
Gambar 2.2 : Contoh Bahan.....	15
Gambar 2.3 : Contoh Karya Teknik Kolase.....	16
Gambar 2.4 : Contoh Karya Teknik Kolase	16
Gambar 2.5 : Contoh Karya Teknik Kolase	17
Gambar 3.1 : Peta lokasi SMA Muhammadiyah 7 Makassar	21
Gambar 4.1 : Pemberian Materi Pembelajaran	38
Gambar 4.2 : Proses Pengerjaan Sketsa	40
Gambar 4.3 : Proses Pemotongan Kertas sebagai Media Tugas	41
Gambar 4.4 : Proses Menempel Potongan-potongan Kertas.....	42
Gambar 4.5 : Proses Kerapian Tugas	43
Gambar 4.6 : Gunting	43
Gambar 4.7 : Kertas dan Lem.....	44
Gambar 4.8 : Proses Merefelesikan Materi yang sudah di ajarkan sebelumnya.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang selalu ada dalam kehidupan, mulai dari pendidikan dalam lingkup keluarga, hingga yang dilakukan dalam lingkup lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan sering disebut istilah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan pendidikan. Peran media dalam pendidikan sangat penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan.

Untuk mengembangkan potensi diri, sebagaimana disebutkan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 di atas, Setiap individu dituntut untuk selalu melakukan usaha mengembangkan diri. Dalam kehidupan ini, setiap individu dituntut untuk selalu berkembang. Untuk itu diperlukan sebuah daya, daya tersebut adalah kreativitas. Kreativitas penting untuk selalu dimunculkan dalam setiap hal terlebih dalam seni dan selalu ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan. Lewat pembelajaran seni kriya ini, kreativitas itu diasah sebagai usaha mewujudkan tujuan pendidikan.

Minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya bisa dikatakan rendah dengan alasan yang fariatif di antaranya, penyediaan bahan yang membebani dan proses belajar yang monoton. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan iklim belajar yang efektif dan menyenangkan guna memotivasi minat belajar siswa dalam berkarya seni.

Seni kriya adalah aktivitas mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari sehingga menjadi sebuah produk yang telah ditetapkan sebelumnya. Seni kriya dengan menggunakan teknik kolase tergolong mudah untuk dipelajari oleh siswa SMA, karna proses pembuatannya yang hanya terfokus pada komposisi, keutuhan tema dan selebihnya bergantung pada kreativitas siswa.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010:54) Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat di pindukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu dan menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya. Latihan membuat kolase bias menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah Koran, kertas lipat dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Ini adalah alasan untuk para guru tidak membuang barang bekas serta memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai (sampah) dan mendukung gerakan daur ulang yang apabila diaplikasikan ke medium datar maupun tiga dimensi dapat menghasilkan karya seni yang unik menarik agar dapat digunakan mengembangkan kreativitasnya.

Peneliti memilih Seni Kriya dengan menggunakan teknik Kolase untuk meningkatkan kreativitas asiswa, karena pada kegiatan kolase siswa dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas masing-masing dan merupakan pembelajaran menarik bagi siswa. Siswa dapat menempel, menyusun, dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan yang tidak diperlukan banyak biaya, dapat

menggunakan bahan bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di sekitar. Pembelajaran seni kriya dengan menggunakan teknik kolase ini dapat membantu kemampuan berbahasa siswa, siswa terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan, pembelajaran seni kriya dengan menggunakan teknik kolase sama halnya siswa di ajak bermain sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul: "Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase Pada Siswa X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Mencakup pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.
2. Bagaimana hasil Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses Pembelajaran Seni Kriya Kayu dengan menggunakan Teknik Kolase pelajaran seni budaya pada siswa kelas X SMA Muhamammdiyah 7 Makassar.
2. Untuk mengetahui hasil Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada pelajaran seni budaya pada siswa kelas X SMA Muhamammdiyah 7 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a). Hasil dari penelitian ini dapat dapat menanmbah keilmuan atau *literature* tentang pembelajaran seni rupa, atau pemikiran dan teori Pembelajaran Seni Kriya dengang Menggunakan Teknik Kolase di SMA Muhamammdiyah 7 Makassar.
 - b). Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk kajian lanjutan bagi penelitian lain, khususnya di dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a). Sebagai tambahan wawasan dalam membuat media pembelajaran pada mata pelajaran Seni Rupa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase di SMA Muhamammdiyah 7 Makassar.
 - b). Dapat menanambah wawasan mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

- c). Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam proses Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase.

E. Sistematika Penulisan

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Manfaat Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Tinjauann Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Variabel dan Desain Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil
- B. Pembahasan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KARANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan kajian pustaka sehubungan dengan topik penelitian ini. Pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar" Melibatkan beberapa unsur yang berkaitan dengan unsur interpretasi dan sekaligus mempermudah untuk mencapai tujuan penelitian.

Pembelajaran Seni Kriya mungkin sudah sering dilakukan. Akan tetapi yang menjadi perbedaan pada penelitian yang saya angkat Seni Kriya Teknik Kolase. Adapun teknik yang serupa, hanya saja memiliki beberapa perbedaan dalam proses pembuatan di antaranya : (1) Kolase menggunakan bahan yang bermacam-macam pada satu bidang sedangkan mozaik Menggunakan satu jenis bahan pada satu bidang, (2) Proses pembuatan dengan teknik kolase banyak menggunakan variasi cara/teknik (dengan di lem, las, di paku dan lain-lain) dimasukan agar dapat menyatu sedangkan mozaik Proses pembuatannya dengan cara membuat potongan-potongan dari bahan lalu di tempel; Oleh karena itu, peneliti memilih teknik kolase.

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teotiris. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka keseluruhan hasil-hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan demikian permasalahan seputar objek penelitian yang ada relevansinya dengan penulisan.

Sebagai pendukung penelitian ini, penulis mengutip teori atau dapat pendapat yang berhubungan dengan penelitian, yaitu:

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (*aspek kognitif*), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (*aspek afektif*), serta keterampilan (*aspek psikomotor*) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran Seni Rupa

Strategi pembelajaran seni rupa sengaja dipilih oleh guru agar dapat membelajarkan siswa dan mempermudah pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan kemampuan siswa meraih kompetensi yang dijabarkan dalam indikator pembelajaran. Pembelajaran seni rupa yang dirumuskan dalam standar kompetensi agar siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan diri dalam karya seni rupa, bukanlah pekerjaan mudah seperti membalikan telapak tangan saja. Usaha guru untuk

membelajarkan siswa merupakan profesi guru yang diakui dan merupakan keunggulan guru dalam mendidik siswanya.

Banyak strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi yang tengah disajikan agar mencapai kompetensi yang telah dirumuskan, namun bagaimanakah cara memilih strategi pembelajaran tersebut ?, terlebih lagi bagaimana memilih strategi pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan wawasan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* dan tingkat perilaku yang diinginkan.

3. Pendidikan Seni Rupa

Seni rupa merupakan hasil interpretasi dan tanggapan pengalaman manusia dalam bentuk visual dan rabaan. Seni rupa berperan dalam memenuhi tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan manusia maupun semata-mata memenuhi kebutuhan estetik. Karya seni rupa dapat menimbulkan berbagai kesan (indah, unik, atau kegetiran) serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan. Dengan memahami makna tentang bentuk-bentuk seni rupa, akan diperoleh rasa kepuasan dan kesenangan.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengelolah konsep garis, bidang, bentuk, *volume*, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Secara kasar terjemahan seni rupa didalam bahasa inggris adalah *fine art*. Namun

seiring berkembangnya dunia Seni Modern, istilah *fine art* menjadi lebih spesifik kepada pengertian Seni Rupa Murni.

Pembelajaran seni rupa di Sekolah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni rupa yang bersifat visual dan rabaan. Pembelajaran seni rupa merupakan kemampuan bagi siswa untuk memahami memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaan siswa sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain. Melalui seni rupa, siswa belajar berkomunikasi melalui gambar dan bentuk, serta mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaan. Seperti menggambar contoh sederhananya. Pada dasarnya, seni menggambar adalah keterampilan yang biasa dipelajari oleh setiap orang, terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Pada intinya, menggambar adalah perpaduan keterampilan (*skill*), kepekaan rasa (*teste*), kreativitas, ide, pengetahuan dan wawasan. (Very Apriyanto, 2009:1) Materi pokok seni rupa meliputi aspek apresiasi seni, berkarya seni, kritik seni, dan penyajian seni.

- a). Apresiasi seni rupa, berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (*respons estetis*) terhadap karya seni rupa. Materi apresiasi seni pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk dan fungsi seni rupa. Apresiasi seni rupa dapat mencakup materi luas yaitu pengenalan seni rupa dalam konteks berbagai kebudayaan. Selain itu apresiasi juga memberikan pemahaman hubungan

antara seni rupa dengan bentuk-bentuk seni lain, bidang-bidang studi yang lain, serta keberadaan seni rupa, kerajinan, dan desain sebagai bidang profesi.

- b). Berkarya seni rupa, pada dasarnya adalah proses membentuk gagasan dan mengelolah media seni rupa untuk mewujudkan bentuk-bentuk atau gambaran-gambaran yang baru. Untuk membentuk gagasan, siswa perlu dilibatkan dalam berbagai pendekatan seperti menggambar, mengobservasi, mencatat, membuat sketsa, bereksperimen, dan meyelidiki gambar-gambar atau bentuk-bentuk lainnya. Selain itu, siswa juga perlu di libatkan dalam proses pengamatan terhadap masalah pribadi, realitas sosial, tema universal, fantasi, dan imajinasi.
- c). Kritik seni, siswa dilibatkan dalam pembahasan karya sendiri maupun karya teman atau orang lain. Pembahasan karya seni rupa di sini merupakan proses analisis kritis, meliputi deskripsi, analisis, interpretasi, dan penilaian. Unsur yang dianalisis adalah gaya, tehnik, tema dan komposisi karya seni rupa. Melalui kegiatan siswa dapat mengasah keterampilan pengamatan visualnya.
- d). Penyajian karya seni rupa, meliputi penyajian lisan di kelas dan pameran di lingkungan kelas, Sekolah, bahkan juga di masyarakat.

4. Pengertian Seni Kriya

Seni kriya adalah aktivitas mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari sehingga menjadi sebuah produk yang telah ditetapkan sebelumnya, Menurut Enget dkk dalam *Seni Kriya Kayu SMK Jilid 1* (2008:2)

yaitu : Seni Kriya adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering juga disebut kerajinan tangan. Seni kriya dihasilkan melalui keahlian manusia dalam mengelola bahan mentah. Seni kriya dapat dikelompokkan berdasar tujuan pencipta atau penggunaannya menjadi kriya yang mempunyai fungsi praktis, estetis, dan simbolis (*religious*).

Kategorikan produk seni kriya berdasarkan makna yang tersirat, yaitu :

(1) bermakna budaya, ialah barang-barang yang dibuat sebagai simbol suatu budaya, misalnya keris, samurai, pakaian adat, dan barang perabotan rumah tangga, (2) bermakna agama dan kepercayaan, yaitu barang-barang yang berbentuk topeng, arca, perahu dengan menggunakan material atau medium yang mempunyai nilai spiritual dan berkualitas metafisi, (3) bermakna adat istiadat setempat, barang-barang terapan yang dibuat oleh kriyawan mempunyai nilai guna praktis yang bersifat universal, namun dapat diverifikasi, dimodifikasi, bahkan diinovasi menjadi unik sesuai dengan kekhasan tradisi setempat, (4) bermakna ekonomi, yang mengarah pada industry. Barang-barang yang dibuat dengan tujuan untuk dijual belikan, misalnya peralatan rumah tangga dari rotan, bambu, perlengkapan interior, busana.

5. Jenis-jenis Seni Kriya

Jenis-jenis seni kriya banyak sekali kita ditemukan diberbagai daerah. Berdasarkan dimensinya, jenis-jenis seni kriya dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Seni kriya dua dimensi

Karya seni yang meliputi sulaman, border, mozaik, kolase, batik, tenun, relief, dan hiasan dinding.

b. Seni kriya tiga dimensi

Karya seni tiga dimensi meliputi kerajinan keramik, kerajinan logam, kerajinan kayu, kerajinan anyaman, dan kerajinan lainnya (Margono 2010:34)

6. Pengertian Teknik Kolase

Kolase (*collage*) adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas, kayu atau material lainnya untuk membentuk suatu desain atau rancangan tertentu. (Kamus *Modern Art, A Collins-Larousse Concise Encyclopedia*) semua kegiatan adalah merupakan “perakitan” beraneka bahan dasar menjadi sebuah karya seni. Misalnya, merakit dan merekatkan kertas, kayu, metal, barang-barang bekas, bahkan sampah ke dalam media hiasan dinding. Begitu pula, semua media lukisan yang ditambahi dan ditempel asesoris berbagai bentuk benda sesuai aslinya.

Kolase dan Seni Rupa, kendati seni kolase berlawanan arah sifatnya dengan seni lukis, pahat, atau cetak dan seni kriya lainnya, yakni berupa karya yang dihasilkan tidak lagi memperlihatkan bentuk asal material yang dipakai seni lukis, dari kanvas putih menjadi lukisan berwarna-warni. Dalam Teknik Kolase material yang digunakan harus tetap terlihat, seperti menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan kayu, benda bekas, material tersebut

harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan.

7. Sejarah Seni Kolase

Sejarah Kolase menurut para ahli bermula di Kota Venice, Italia, kira-kira pada Abad 17 ketika Kota Venice menjadi yang terdepan dalam hal percetakan di Eropa. Sejak saat itu seni kolase berkembang pesat di Prancis, Inggris, Jerman, dan Kota-Kota lain di Eropa. Seni Kriya Teknik Kolase dapat berupa 2 dimensi dan 3 dimensi.

Adapun tokoh-tokoh yang menggemari Karya menggunakan Kolase :

- a. Pablo Picasso
- b. Georges Braque
- c. Max Ernst
- d. Henri Matisse

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kriya teknik kolase :

- a. Potongan kayu/papan, kertas, bahan bekas dan lainnya
- b. Lem fox, pensil, penghapus, pisau *cutter*, gunting, penggaris, lakban hitam, lakban kertas.
- c. Pensil warna untuk menggambar sketsa kriya yang akan dibuat.



Gambar 2.1: Alat untuk membuat seni kriya dengan menggunakan teknik kolase
(dokumentasi: Ayub Qadhafi Saputra) Tanggal 7-Maret-2018)



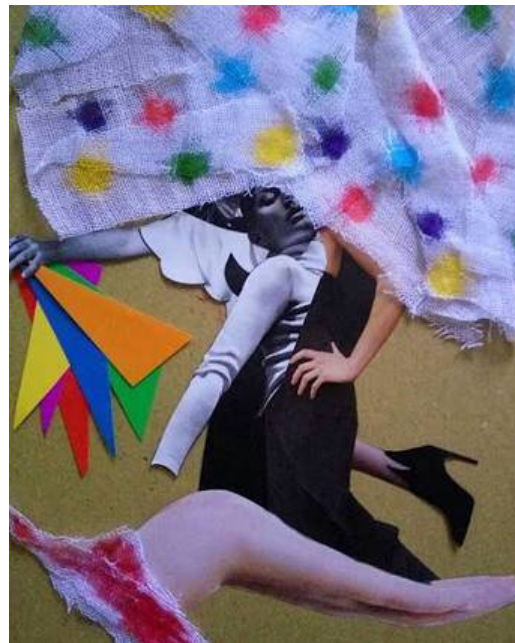
Gambar 2.2 : Alat untuk membuat seni kriya teknik kolase
(dokumentasi: Ayub Qadhafi Saputra) Tanggal 8-Maret-2018)

Berikut Contoh Karya Seni Kriya Teknik Kolase :



Gambar 2.3: Karya Seni Kriya Teknik Kolase

Sumber <https://www.google.co.id/Gambar Teknik Kolase>



Gambar 2.4: Karya Seni Kriya Teknik Kolase

Sumber <https://www.google.co.id/Gambar Teknik Kolase>



Gambar 2.5: Karya Seni Kriya Teknik Kolase

Sumber <https://www.google.co.id/Gambar Teknik Kolase>

8. Tujuan karya Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase

Menurut Yohana, (2013:23) Adapun dua tujuan Seni Kriya Teknik Kolase ini yaitu sebagai berikut :

- a. Agar siswa mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu, biji-bijian) dan merekatkan pada pola atau gambar.
- b. Anak dapat mempraktikan langsung hasil kreatifitas dalam mengolah bahan dengan menggunakan Teknik Kolase.

Sedangkan manfaat Seni Kriya Teknik Kolase yaitu :

- 1). Menstimulus kemampuan motorik halus pada siswa dalam berkarya seni kriya
- 2). Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya seni kriya
- 3). Dapat melatih konsentrasi siswa dalam berkarya seni kriya
- 4). Siswa dapat mengenal warna dan menambah kosa kata bagi siswa

- 5). Siswa dapat mengenal bentuk geometris dan yang bukan geometris pada seni kriya
- 6). Melatih siswa untuk menyelesaikan masalah lewat permainan seni kriya teknik kolase.
- 7). Melatih ketekunan pada siswa pada proses pembelajaran seni kriya

9. Proses Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase

Proses seni kriya teknik kolase diperlukan proses yang berbeda antara seni kriya kayu dengan teknik yang lain.

Berikut cara/prosedur pembuatan kriya dengan teknik kolase :

- a. Siapkan alat dan bahan, seperti kayu, kertas, dll.
- b. Membuat Sketsa atau menggambar pada kertas.
- c. Rencanakan penempelan bahan bekas pada gambar yang sudah dibuat. Bahan bekas diberi pewarna terlebih dahulu sebelum ditempelkan.
- d. Gunting atau sobek bahan bekas menjadi ukuran kecil.
- e. Oleskan lem sedikit demi sedikit pada gambar yang akan ditempeli bahan bekas tadi.
- f. Lakukan dengan rapi sesuai dengan kreativitasmu. Usahakan tempelan bahan tertata rapih sehingga hasil karya seni kriya teknik kolase terlihat bagus.

10. Perbedaan antara Teknik Kolase & Teknik Mozaik

Perbedaan antara teknik kolase dan teknik mozaik adalah sebagai berikut:

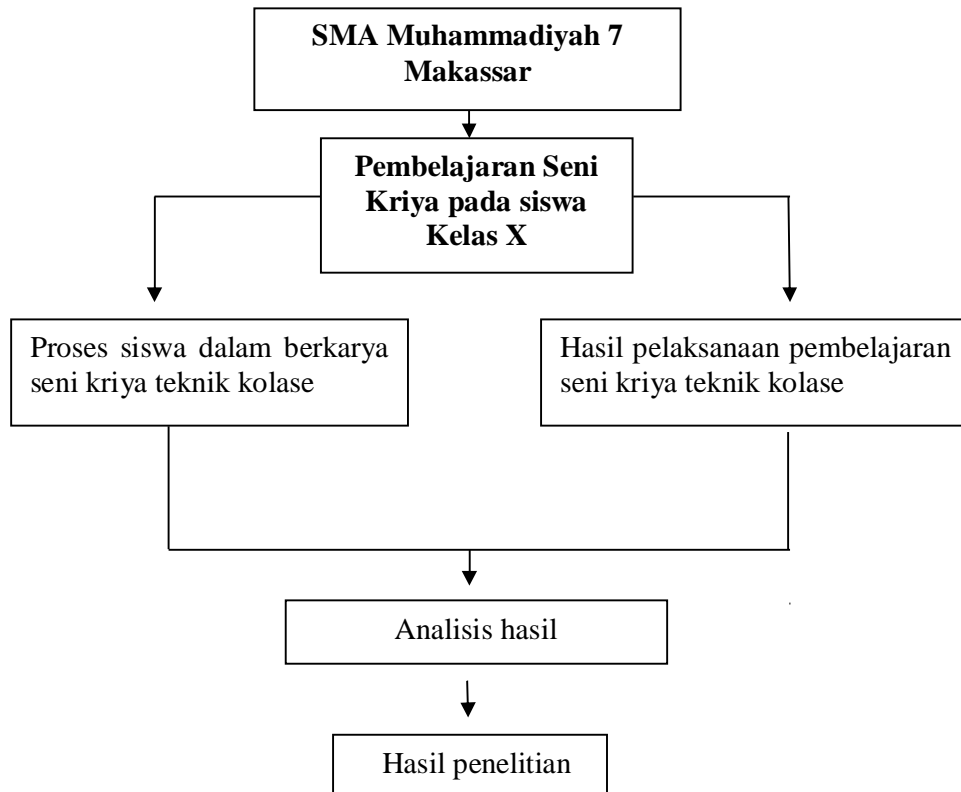
Kolase	Mozaik
Menggunakan bahan yang bermacam-macam pada satu bidang	Menggunakan satu jenis bahan pada satu bidang
Proses pembuatannya banyak menggunakan variasi cara/teknik (dengan di lem, las, di paku dan lain-lain) dimasukan agar dapat menyatu	Proses pembuatannya dengan cara membuat potongan-potongan dari bahan lalu di tempel.
Unsur dekorasi kolase sangat sulit menggambarkan dengan gaya naturalis karna materialnya terdiri dari bahan-bahan yang beraneka dan berbentuk benda utuh, sehingga untuk menggambarkan bentuk elastis naturalis sangat sulit.	Unsur dekorasi mozaik tidak terlalu sulit menggambarkan dengan gaya naturalis karena materialnya terdiri dari bahan-bahan yang sejenis sehingga untuk menggambarkan bentuk elastis naturalis tidak terlalu sulit.

Tabel 2.1 : Perbedaan Seni Kolase dan Seni Mozaik

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan pemaparan teori-teori dan penjelasan diatas telah jelas digambarkan mengenai pentingnya daya kreativitas. Oleh sebab itu dengan adanya pengembangan melalui penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mengenai pentingnya upaya meningkatkan kreativitas khususnya bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar dan umumnya bagi seluruh masyarakat.

Dalam menyelesaikan permasalahan perlu adanya reng-ringan pemikiran atau kerangka konsep ataupun kerangka pikir. Menurut Mardalis (2007:45) dalam kerangka mengenai konsep ini dimaksudkan agar peneliti atau penulis untuk menjelaskan konsep kata-kata yang akan dipakai dalam penelitian atau penulisan yang dilakukan agar dapatnya pemahaman yang sama antara peneliti dengan pembaca yang membaca hasil penelitiannya.



Skema 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

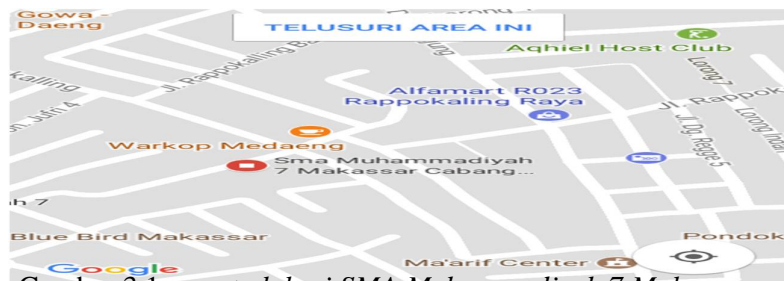
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, mengenai Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Tesch dalam (Rohidi , 2011 : 45), mengemukakan gambaran tentang cakupan kegiatan penelitian kualitatif dengan memetakan dan memilahkannya berdasarkan atas perhatian dalam penelitiannya. Tesch, seperti yang telah dikemukakan dalam pernyataan pertanyaan diatas, mengelompokan penelitian kualitatif kedalam empat jenis perhatian utamanya, yaitu : (1) karakteristik bahasa, (2) pencarian keteraturan, (3) pemahaman makna teks atau tindakan, dan (4) refleksi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMA Muhammadiyah 7 Makassar yang terletak di Jalan Muh. Jufri 9 No.34, Tammua, Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.



Gambar 3.1 : *peta lokasi SMA Muhammadiyah 7 Makassar*

(*sumber :<http://googlemaps.com>)*

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah kesimpulan objek yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar dengan jumlah siswa-siswi berjumlah 35 orang.

D. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau objek satu dengan objek yang lain.

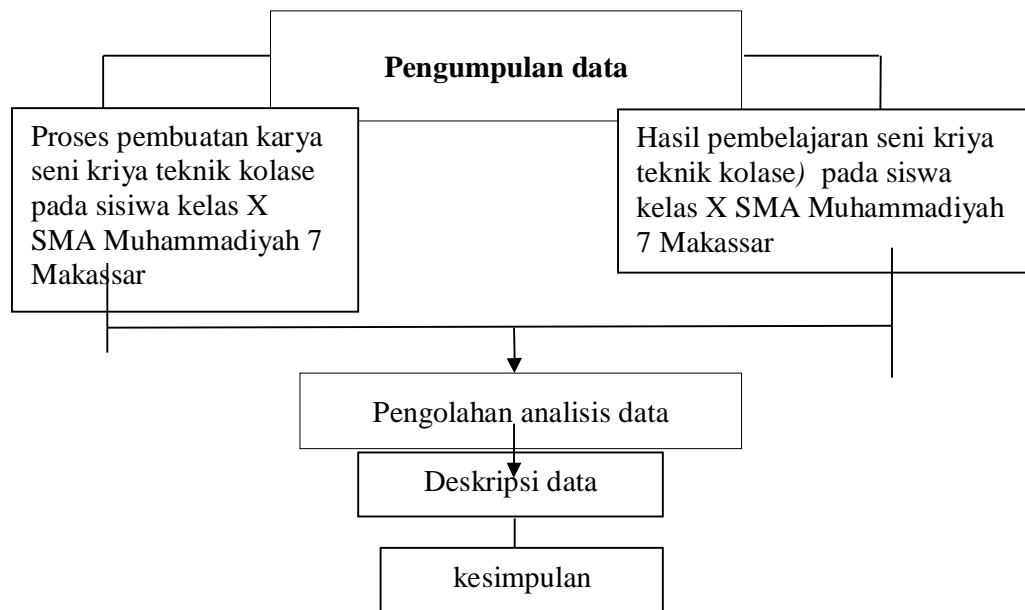
Adapun kaitannya dengan variabel dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Proses Berkarya Seni Kriya Teknik Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.
- b. Bagaimana Hasil pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

2. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Adapun bentuk Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Bagan 3.1 : Skema Desain Penelitian

E. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga tercapainya perolehan data yang valid.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses berkarya Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Adapun yang dimaksud oleh peneliti ialah bagaimana para siswa menuangkan hasil kreativitasnya dalam berkarya seni kriya teknik kolase.
2. Hasil berkarya Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Yaitu hasil yang dicapai oleh para siswa

dalam berkarya seni kriya melalui teknik kolase yang ditinjau dari indikator penilaian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik pustaka (*Library Research*) dan teknik penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Teknik Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini digunakan untuk memperoleh data *sekunder* berupa asumsi, teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini

2. Teknik Lapangan

Untuk memperoleh data *primer* pada penelitian ini, peneliti langsung berada pada lokasi penelitian dengan menggunakan tiga macam teknik. Adapun ketiga macam teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a). Observasi

Teknik pengmpulan data dengan observasi digunakan apabila, peneliti berkenaan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. dalam kegiatan observasi penulis mengamati langsung tentang perencanaan, proses dan hasil Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

b). Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menanyakan langsung pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Makassar bagaimana hasil berkarya seni kriya teknik kolase.

c). Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto atau video sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

d). Tes Praktik

Adapun bentuk instrument pada tes praktik yaitu siswa diminta untuk membuat karya seni kriya teknik kolase. Tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kriya kayu dengan menggunakan teknik kolase. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam berkarya seni kriya kayu. Menyusun kertas gambar ukuran kecil (misanya ukuran A3) menjadi satu bidang besar, (Sugiono, 2010 : 69).

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data, misalnya, menerapkan kriteria berkenaan dengan 'sudut pandang', 'penyaring', dan 'penapis'. (Rohidi, 2011 : 234).

2. Penyajian Data

Alir penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Pengertian ini merujuk pada suatu penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (Rohidi, 2011 : 236).

3. Menarik Kesimpulan dan Menentusahkan (Verifikasi)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan menentusahkan. Sejak proses awal pengumpulan data, penganalisis seni mulai mencari makna karya, dengan mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan proporsi-proporsi yang mungkin muncul, (Rohidi, 2011 : 238).

Matriks Pengumpulan Data dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Masalah	Kosep-konsef	Data yang akan dikumpulkan	Teknik pengumpulan data			
				Obs	Ww	Dok	Tp
1.	Proses berkarya Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Adapun yang dimaksud oleh peneliti ialah bagaimana para siswa menuangkan hasil kreativitasnya dalam berkarya seni kriya kayu dengan teknik kolase.	1. Minat 2. Keterlibatan 3. Kemampuan 4. Kekompakan	1. Gambaran Umum keadaan kelas.				
			2. Data siswa				
			3. Semangat siswa dalam berkarya seni				
2.	Hasil berkarya Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Yaitu hasil yang dicapai oleh para siswa dalam berkarya seni kriya kayu melalui teknik kolase.	5 hasil belajar	4. Kerja Sama				
			5. Perencanaan				
			6. Komposisi				
			7. Keutuhan Tema				
			8. Kreativitas				

Tabel 3.1 : Matriks Pengumpulan Data
Sumber : (Rohidi, 2011)

H. Instrumen Penelitian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kerja Sama				
2.	Perencanaan				
3.	Komposisi				
4.	Keutuhan Tema				
5.	Kreatifitas				
Hasil Penilaian					

Tabel 3.2 : Instrumen penilaian

Adapun pengertian dari poin tabel indikator kemampuan di atas sebagai berikut :

1. Kerja Sama adalah suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
2. Perencanaan adalah adalah sebuah langkah awal, ide membuat strategi untuk mencaipaia tujuan yang diinginkan.
3. Komposisi adalah usaha untuk mengatur, menyusun, suatu gambar sehingga menjadi (serasi, selaras, dan seimbang).
4. Keutuhan Tema adalah adalah suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal yang ingin dibuat.
5. Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan ide-ide atau gagasan baru.

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat Baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

Tabel 3.3 : Kriteria penilaian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (kolase) di sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. Kurikulum Yang Digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan, sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di sekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoritis maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah guru menekuninya secara totalitas.

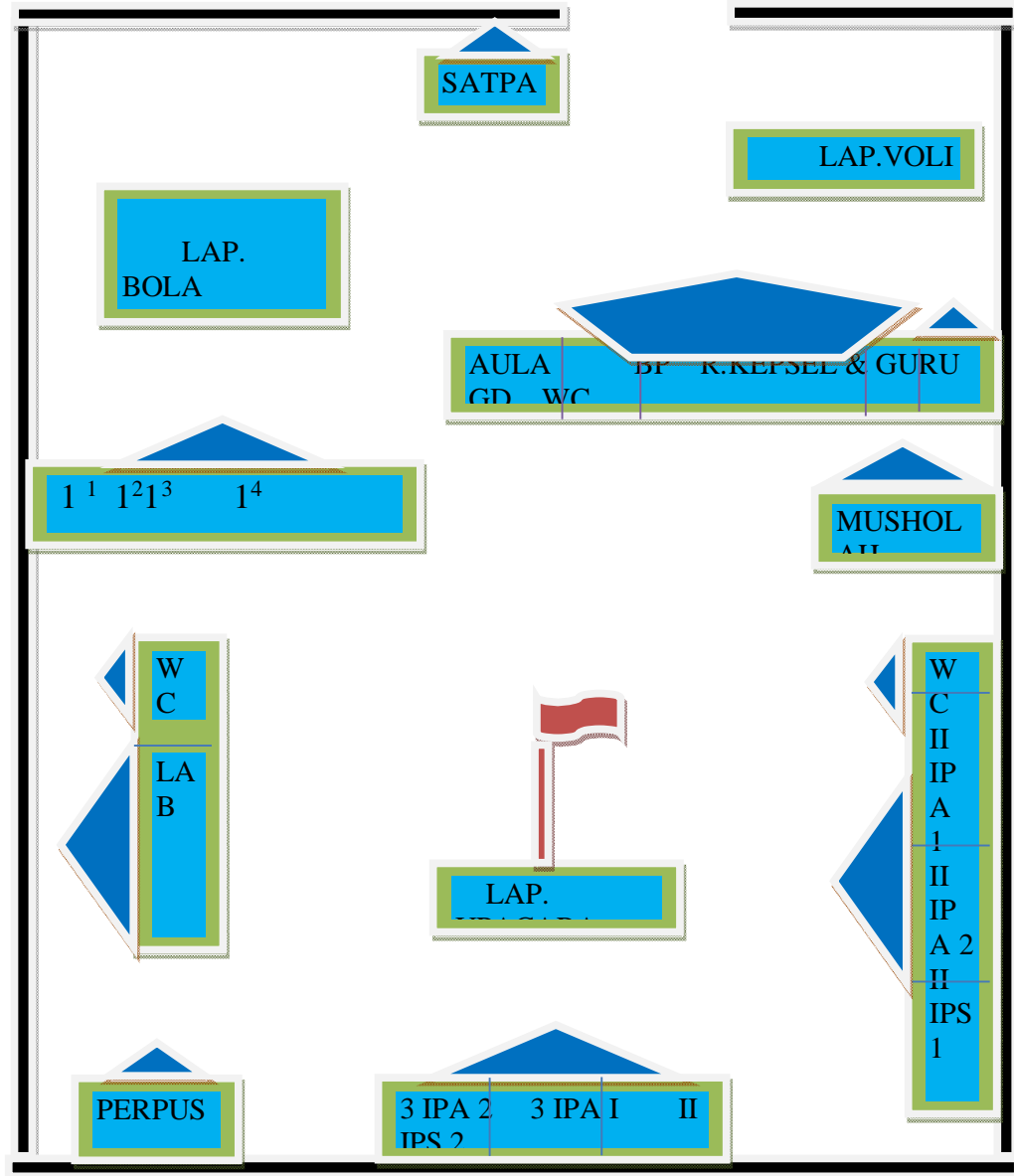
Adanya kurikulum di sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karna dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dengan ketidakjelasan. Maka kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya teknik kolase. Sudah diketahui bersama bahwa seni kriya, terlebih khusus seni kriya teknik kolase tidak hanya terfokus pada suatu ruang keadaan yang disebut teori tetapi seni kriya secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni kaligrafi yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sarana sangat menentukan dalam proses pembelajaran apalagi kemampuan siswa belajar dalam kemampuan secara teknis, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan seni kriya yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan itu sendiri haruslah siswa ketahui secara keseluruhan mulai dari penamaan, jenis dan penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidakjelasan materi pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan sarana sehingga kemungkinan siswa akan jauh lebih mengerti. Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran

DENAH SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR



Daftar materi yang di sampaikan kepada siswa SMA Muhammadiyah 7

Makassar Kelas X IPS Tahun Ajaran 2018.

NO	Langkah-langka	Materi Pembelajaran
1	Menyampaikan materi ajar	<ul style="list-style-type: none">• Pemberian Materi Tentang Seni Kolase• Cara membuat karya seni kolase
2	Pelaksanaan membuat desain Seni Kriya Kolase	<ul style="list-style-type: none">• Membuat desain atau sketsa pada buku gambar A3 atau menyediakan pola desain dalam bentuk kertas print
3	Pelaksanaan praktek	<ul style="list-style-type: none">• Menempel potongan-potongan kertas di atas kertas gambar A3 yang di bagikan
4	Pelaksanaan mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none">• Mengerjakan soal SBK tentang Kolase

Tabel 4.1 : Daftar materi yang di sampaikan kepada siswa SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kelas X IPS

- A. Proses pembelajaran seni kriya teknik kolase dengan menggunakan media Kertas tentunya ada beberapa tahapan yang harus di ketahui oleh siswa sebelum melangkah lebih jauh antara lain:

1. Pembelajaran tahap awal

Pembelajaran tahap awal ini adalah hal utama yang harus dilakukan seorang guru dalam menerapkan materi bahan ajar tentang seni kolase itu sendiri serta bagaimana cara atau proses dalam pembuatan seni kriya teknik kolase dan ini sangat efektif dilakukan pada saat pertemuan pertama sehingga siswa yang kita ajarkan tidak merasa terbebani dan sangat membantu mereka dalam proses pembuatan karya seni kolase, dalam tahapan ini juga siswa sudah bisa dibagikan kelompoknya sesuai dengan tahap perencanaan, setelah pembagian kelompok dilakukan maka guru wajib memperkenalkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni kriya teknik kolase tersebut, dan di sini saya menggunakan media kertas.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase :

a. Pemberian Materi Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan materi ataupun bahan ajar terhadap siswa mengenai Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase, agar siswa sendiri dapat memahami tentang seni kriya dengan menggunakan teknik kolase itu sendiri.



Gambar 4.1: Pemberian Materi Pembelajaran

Sumber : Muh. Ikhsan

2. Proses pembuatan Seni Kriya Kolase dengan menggunakan Teknik Kolase dengan menggunakan media kertas.

Aktifitas atau proses pembuatan karya seni kriya dengan menggunakan teknik kolase yang dilakukan oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah ini adalah merupakan salah satu pembelajaran dalam bentuk kelompok sehingga dari masing-masing kelompok memiliki tugas dan garapan yang berbeda sesuai pola desain tersendiri, sehingga pada penyelesaian tugas masing akan mendapat penilaian secara kelompok pula. Adapun tahapan-tahapan proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase dengan menggunakan media kertas :

- a. **Proses Pembuatan Desain**

Pada tahap awal proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase dengan media kertas siswa di berikan desain gambar, sehingga siswa dapat memindahkan desain gambar tersebut kedalam kertas A3 yang telah di sediakan. Desain sendiri di pilih oleh guru, karena untuk memudahkan siswa nantinya membuat seni kriya dengan menggunakan teknik kolase, sebab siswa sendiri terkhususnya di SMA Muhammadiyah 7 Makassar belum terlalu mempelajari Seni Kriya terkhususnya menggunakan Seni Kolase. Mekan dari itu desain sendiri di pilih sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.



b. Proses Pemotongan Kertas Warna

Dalam tahap ini kertas merupakan sebagai media yang di gunakan dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase. Kertas yang di gunakan sendiri dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase menggunakan kertas warna-warni, sehingga hasil yang di kerjakan nantinya kelihatan indah karena perpaduan warna kertas yang satu dengan kertas yang lain. Pemilihan bahan sendiri pun di pilih karena mengingat kertas merupakan media yang mudah di buat sehingga nantinya siswa tidak susah dalam menempel kertas yang sudah di potong sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 4.3 : Proses Pemotongan Kertas sebagai Media Tugas

Sumber : Muh. Ikhsan

c. Proses Menempel Potongan Kertas

Pada Tahap ini, siswa mulai menempel potongan-potongan kertas warna-warni yang sudah di gunting sesuai dengan kebutuhan. Pada proses menempel kertas, siswa harus bisa menempel kertas sesuai dengan desain yang sudah mereka pindahkan pada kertas A3 yang telah disediakan. Pada proses menempel, perlu di perhatikan kerapian, dan kelihaihan, karena potongan kertas yang akan di temple tidak boleh melewati batas desain yang sudah di buat karena akan menghilangkan bentuk desain tersebut.



Sumber : Muh. Ikhsan

d. Proses Akhir Pembuatan Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase dengan menggunakan media kertas.

Pada tahap ini, siswa di suruh melihat kembali tugas yang telah di kerjakan, karena media kertas sendiripun mudah terlepas dari kertas yang di tempel, mengingat bahan kertas sendiri mudah hancur apalagi terkerna tetesan air, sehingga pada akhir pembelajaran, siswa dapat mengumpulkan tugas dengan mengutamakan nilai keindahan, kerapian, komposisi, kerja sama, dan kreatifitas.



Gambar 4.5 : Proses Kerapian Tugas

Sumber : Muh. Ikhsan

- e. Pada Proses pengerjaan Seni Kriya dengan menggunakan Teknik Kolase, adapun alat dan bahan yang di gunakan, antara lain :

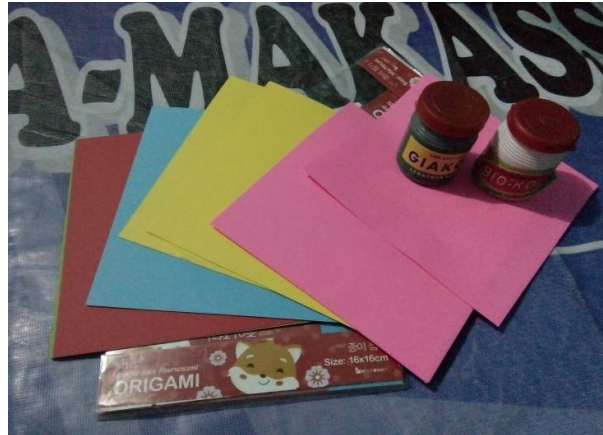
- a. Alat



Gambar 4.6 : Gunting

Sumber : Ayub Qadhafi Saputra

b. Bahan



Gambar 4.7 : Kertas dan Lem

Sumber : Ayub Qadhafi Sputra

3. Tahap akhir Pembelajaran Seni Kriya dengan menggunakan Teknik Kolase

Tahap akhir dalam proses pembelajaran seni kriya teknik kolase ini adalah merupan tahap dimana seorang siswa akan diberikan soal tentang materi kolase dan akan diselesaikan oleh masing-masing individu sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan hasil itu akan menjadi penilaian secara individu bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Pemberian soal sendiripun bertujuan agar siswa dapat mengingat atau merefleksikan materi yang telah di ajarkan, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mengingat materi yang di berikan sebelumnya.



Gambar 4.8 : Proses merefleksikan materi yang sudah diajarkan sebelumnya

Sumber : Muh. Ikhsan

B. Kualitas hasil karya Seni Kriya Teknik Kolase SMA Muhammadiyah 7 Makassar

Kualitas hasil karya tersebut secara umumnya dapat diberikan suatu penilaian ketika melewati konsep teori dibawah ini, supaya kita bisa memberikan suatu bentuk penilaian terhadap anak didik dengan suatu bentuk standar penilaian yang harus di capai antara lain:

- Asas Kesatuan/Utuh
- Asas Tema
- Asas Variasi Menurut Tema
- Asas Keseimbangan
- Asas Perkembangan
- Asas Tatajenzang

sehingga dapat diketahui bagaimana hasil karya kriya teknik kolase yang dihasilkan upaya menciptakan kualitas diri siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran seni kriya guna meningkatkan pemahaman para siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

**Tabel 4.2 Kategori nilai Frekuensi dan Persentase hasil belajar
Berdasarkan Hasil Belajar Siswa Kelas**

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	Sangat Kurang
35-55	0	0%	Kurang
55-65	0	0%	Cukup
65-85	1	100%	Baik
85-100	1	-	Sangat Baik
Jumlah	2 Kelompok	100%	


Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar di atas diperoleh dari siswa 25 dan dibagi kelompok menjadi 2 kelompok dikategorikan baik dalam kegiatan praktek berkreasi dalam pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase.


Tabel 4.3 Kategori Nilai dalam pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Tekni Kolase

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 0 – 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 – 55 dikategorikan sedang, nilai 55 – 65 dikategorikan cukup, nilai 65 – 85 dikategorikan baik, dan yang mendapatkan nilai 85 – 100 dikategorikan sangat baik..

a. Daftar nilai karya kelompok siswa dalam Pembelajaran Seni Kriya
Teknik Kolase dengan Media Kertas pada Siswa Kelas X SMA
Muhammadiyah 7 Makassar.

No	Tugas Kelompok	Nama Anggota Kelompok	*Nilai					Jumlah	Rata	Ket
			1	2	3	4	5			
1.		Ahmad Rayhan	80	75	85	85	85	410	85	B A I K
		Andi Firga								
		Asdar								
		Asti Rahayu								
		Aura R								
		Awal								
		Ayu Lestari								
		Dwiki D								
		Fadli								
		Firla Maulia								
		Firmansyah								
		Ilham								
		M. Rafli								
		Muh. Ardian								
		Muh. Agil								
Muh. Firdaus										

		Muh. Nasrulah									
2.		Muh. Saputra	75	80	85	80	80	400	80	B A I K	
		Muh. Yusuf									
		Mutiara Q									
		Nur Hajirah									
		Nurul Anisa									
		Nurul Aulia									
		Nurul Mutia									
		Resky A									
		Rianti									
		Rifaldi									
		Riswandi									
		Robby									
		Rosmaladwi									
		Saldi									
		Sri Marwati									
Samsunardi											

Tabel 4.4 : Daftar Nilai Karya Kelompok Siswa

Keterangan Nilai Tabel Daftar Nilai Karya Kelompok Siswa :

- 1. Kerja Sama**
- 2. Perencanaan**
- 3. Komposisi**
- 4. Ketuhan Tema**

5. Kreatifitas

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas tabel maka dapat dideskripsikan bahwa yang mendapat nilai 85 kelompok I karena hasil dari pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase dari Kelompok I lumayan bagus dan dilihat dari segi komposisi, kerja sama serta kreatifitas, sedangkan Kelompok II mendapat nilai 80, karena dari segi memindahkan desain ke kertas A3 masih kurang sehingga pada proses menempel potongan kertas tidak mudah dikarenakan desainnya yang terlalu kecil, semua kelompok masuk dalam kategori baik.

3. Sistem Penilaian Hasil Belajar Seni Kriya (Teknik Kolase) di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Keberhasilan suatu pembelajaran seni kriya (teknik kolase) pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar seni kriya (teknik kolase) di SMA Muhammadiyah 7 Makassar yaitu : tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah:

- 1) Aspek kognitif (kemampuan menganalisa)
- 2) Aspek afektif (kemampuan mengapresiasi)
- 3) Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

4. Latar Belakang Pendidikan Guru Seni Budaya (Seni Kriya) di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Berbicara masalah pendidikan dan pengajaran tidak lepas pula dari proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, yang menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan tersebut adalah guru, oleh karena itu pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan mutu, artinya bahwa seorang guru haruslah benar-benar mampu dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Tetapi sebaliknya seorang yang mengajarkan mata pelajaran yang dibawakan kemudian materi tersebut tidak dikuasai maka yang akan terjadi adalah kesimpangsiuran akibat tidak ada relevansi antara kemampuan guru dengan tujuan utama pembelajaran tersebut. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif pada siswa dalam hal pemahaman materi pembelajaran sampai kepada tahap penguasaan materi pembelajaran itu sendiri. Seperti juga yang dialami oleh guru yang selama ini bertugas sebagai guru bidang studi seni budaya di SMA Muhammadiyah 7 Makassar, sebagai guru yang hanya memiliki latar belakang di bidang tata busana S1 UNM, maka hal ini sangatlah memberikan efek minim pada proses belajar mengajar bidang studi seni budaya khususnya seni kriya teknik kolase.

Daftar kehadiran Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar

Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	NIS	P/L	Nilai
1.	AHMAD RAYHAN MAULANA	6201	L	75
2.	ANDI FIRGA PERMATA SARI	6202	L	80
3.	ASDAR	6203	L	85
4.	ASTI RAHAYU	6204	P	75
5.	AURA RAMADHANI	6205	P	80
6.	AWAL	6206	L	80
7.	AYU LESTARI. H	6207	P	70
8.	DWIKI DARMAWANSTAH	6208	L	70
9.	FADLI	6209	L	80
10.	FIRLA MAULIA	6210	P	95
11.	FIRMANSYAH	6211	L	80
12.	ILHAM	6212	L	80
13.	M. RAFLI. S	6213	L	70
14.	MUH. AFDIANSYAH D.E SIMANUNGKALIT	6214	L	70

15.	MUH. AGIL MUSAIFA	6215	L	75
16.	MUH. FIRDAUS ASRUNI	6216	L	70
17.	MUH. NASRULLAH	6217	L	80
18	MUH. SAPUTRA	6218	L	75
19	MUH. YUSUF	6219	L	80
20	MUTIARA QOLBI	6220	P	85
21	NUR HAJIRAH	6221	P	75
22	NURUL ANISA	6222	P	80
23	NURUL AULIA	6223	P	80
24	NURUL HIKMAH	6224	P	70
25	NURUL MUTIA	6225	P	70
26	RESKY ANDIKA PUTRA	6226	L	80
27	REZKI AMELIA	6227	P	95
28	RIANTI	6228	P	80
29	RIFALDI	6229	L	80
30	RISWANDI SYAM	6230	L	70
31	ROBBY F. OIE WIJAYA	6231	L	70
32	ROSMALADEWI	6232	P	75

33	SALDI	6233	L	70
34	SRI MARWATI	6234	P	80
35	ST.NURHANIFA FATIHAH	5235	P	95
36	SAMSUNARDI	6236	L	80
37	SAPARUDDIN	6237	L	80

**Tabel 4.5 : Daftar Hadir Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7
Makassar**

B. Pembahasan

“Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar”.

Pada penyajian hasil penelitian diatas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang pada prinsipnya mencakup lima persoalan pokok, yaitu: Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, sistem penilaian hasil belajar, latar belakang pendidikan guru dan akan terurai sebagai berikut:

1. Proses Belajar Siswa

Dalam kerangka pendidikan formal minat belajar siswa menjadi salah satu factor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru

menguatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu dukungan kondisi lingkungan yang nyaman yang ditandai dengan kondisi kelas yang tertata rapi, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Dalam kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar ini juga disediakan fasilitas-fasilitas belajar sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa, namun fasilitas yang ada hanya terbatas. Selain itu, di kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau keterampilan dan pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya. Dari adanya proses belajar dari siswa-siswanya yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran kriya logam di SMA Muhammadiyah 7 Makassar, karena berhasilnya tujuan pembelajaran yang merupakan tujuan dari pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

2. Kualitas Hasil Belajar

Berdasarkan kualitas hasil pembelajaran seni kriya teknik kolase maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar secara keseluruhan dikategorikan cukup dalam mempelajari seni kriya teknik kolase dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai, meskipun ada beberapa siswa yang dikategorikan baik. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam membuat gambar di kertas HVS A3 maka dari itu saya

menyediakan pola gambar desain kaligrafi lafadz Allah dan Muhammad untuk di jadikan sebagai referensi, pemberian pola desain, siswa masih terpaku pada objek tertentu saja, dan sebagainya. Ini disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara menggambar untuk dijadikan acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni kriya (teknik kolase).

Hal ini juga menunjukkan bahwa perolehan nilai/skor yang dihasilkan memang sangat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan latihan siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam pembelajaran seni kriya. Motivasi yang kurang serta kurangnya fasilitas pendukung dalam menggambar, mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menggambar. Dan selain itu ada kendala yang dihadapi siswa dalam membuat kriya teknik kolase. Untuk melihat kendala siswa dalam membuat karya seni kolase dilakukan dengan wawancara langsung kepada beberapa orang siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dalam membuat kriya teknik kolase, secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka sendiri memang sangat kurang, dilingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat kriya kolase. Secara eksternal, seperti di lingkungan sekolah, pelajaran seni budaya tidak begitu populer sehingga mereka kurang meminatinya. Selain itu, mereka juga kurang memiliki ide atau inspirasi dalam membuat kriya kolase. Keterbatasan fasilitas seni

budaya yang disediakan oleh sekolah, pembelian alat dan bahan untuk digunakan dalam pelajaran seni budaya dalam membuat kriya kolase maupun seni yang lainnya, Dapat disimpulkan bahwa memang tidak ada factor yang lain selain kelengkapan dari sekolah. Fasilitas sekolah harus memadai supaya dapat mengembangkan bakat siswa-siswi di sekolah tersebut

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada Ibu Idawati S.Pd selaku guru bidang studi Seni budaya di SMA Muhammadiyah 7 Makassar menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat kriya kolase adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar, fasilitas alat dan bahan yang digunakan oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar, apa lagi mengenai faktor tempat, karena itu sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari membuat seni kriya teknik kolase.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran seni kriya teknik kolase dengan menggunakan media kertas ini dapat meningkatkan semangat berkarya siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam ruang lingkup seni budaya pada umumnya, karena proses pembuatan seni kriya kolase ini sangat menarik dan banyak diminati oleh siswa siswi yang apalagi di sekolah ini adalah merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang memang kalau kita pikir proses pembelajaran seperti ini harus tumbuh kembangann.
2. Kualitas hasil yang diraih oleh siswa ini cukup memuaskan, apalagi dalam kalangan pelajar SMA ini sangatlah minim dengan pahaman ilmu tentang pembelajaran kolasei ini, sehingga dalam waktu penelitian yang sesingkat ini merekapun mendapatkan pengalaman menarik tentang pembelajaran kolase ini.

B. Saran.

Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase ini mudah-mudahan dapat meningkatkan lagi hasil belajar Seni Kriya terkhususnya melalui Seni Kolase pada siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar, dalam proses berkarya selanjutnya.

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relefan.

2. Untuk guru: diharapkan guru menjadikan pembelajaran seni kolase sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk sekolah: pembelajaran praktek seni kriya kolase ini sangatlah dibutuhkan ruangan permanen untuk kelangsungan belajar siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriyanto, Very. 2009. “*Cara Mudah Menggambar Pakai Pensil*”. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Enget dkk. 2008. “*Seni Kriya Kayu SMK Jilid 1*” Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Mengah Kejuruan
- Faisal, Muh. 2011. *Seni Dalam Peradaban. Jurnal Harapan volume 1 No. 2* : FKIP UNISMUH Makassar.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukarda 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka
- Margono Edy Try, 2010. “*Mari Belajar Seni Rupa*” Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rohendi, Rohidi, Tjetjep. 2016. *Pendidikan Seni (Isu dan Paradigma)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Rohendi, Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Herman, Dkk. 2009. “*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Yohana Ema, 2013. *Meningkatkan Kreativitas Anak ndengan Teknik Mozaik Dengan Media Biji-bijian*. Bengkulu: UNIB.
- [http://www. Pjok_pedia.com/2014/10/pengertian-teknik-kolase-menempel-pada-seni-rupa.](http://www.Pjok_pedia.com/2014/10/pengertian-teknik-kolase-menempel-pada-seni-rupa)
- [http://sma-senibudaya.blogspot.com/2015/10/pengertian-dan-cara-membuat-karya-seni.](http://sma-senibudaya.blogspot.com/2015/10/pengertian-dan-cara-membuat-karya-seni)
- [http://agroedupolitan.blogspot.co.id/2017/02/tujuan-dan-manfaat-teknik-kolase.](http://agroedupolitan.blogspot.co.id/2017/02/tujuan-dan-manfaat-teknik-kolase)
- [http://tekno-2013.blogspot.com/2015/11/pengertian-kolase-arti-seni-lukis.](http://tekno-2013.blogspot.com/2015/11/pengertian-kolase-arti-seni-lukis)
- [http://blogmetitis297.blogspot.co.id/2015/11/perbedaan-kolase-dan-mozaik.](http://blogmetitis297.blogspot.co.id/2015/11/perbedaan-kolase-dan-mozaik)
- [Mbadiran.blogspot.co.id/2009/06/strategi-pembelajaran-seni-rupa_07.](Mbadiran.blogspot.co.id/2009/06/strategi-pembelajaran-seni-rupa_07)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOCUMENTASI
SMA MUHAMMADIYAH 7
MAKASSAR**





/





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ayub Qadhafi Saputra, lahir di Ujung Pandang, Propinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) pada tanggal 06 Juli 1996, putra pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Abdi S.Pd dan Jaenab. Penulis menghabiskan masa kecil di berbagai daerah dan akhirnya berpindah ke Kota Bima tempat tinggalnya saat ini. Penulis sendiri pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN 61 Kota Bima tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Bima dan tamat pada tahun 2010. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 4 Kota Bima dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Diakhir studinya Penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Pembelajaran Seni Kriya Dengan Menggunakan Teknik Kolase Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar”**.